

## PEMBERDAYAAN KEPADA PELAKU PARIWISATA DALAM MEMBERIKAN PERTOLONGAN PERTAMA KORBAN TENGGELAM DI WILAYAH PANTAI MERTASARI SANUR

A.A Istri Dalem Hana Yundari<sup>1\*</sup>, Ni Luh Putu Dewi Puspawati<sup>2</sup>, I Nyoman Asdiwinata<sup>3</sup>, Ni Luh Putu Nova Dilisca<sup>4</sup>, Didik Prasetya<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Stikes Wira Medika, Denpasar, Indonesia

\*Korespondensi: [hanayundari@gmail.com](mailto:hanayundari@gmail.com)

### ABSTRACT

**Background:** Bali Province is a tourist destination which makes Bali have the potential for drowning cases. It is very important to initiate first aid immediately so that the victim can avoid death or more severe disability. Therefore, knowledge regarding techniques for providing basic life support and handling drowning victims. Tourism actors in coastal areas have the first opportunity to help drowning victims. **Objective:** To determine the knowledge and skills of the community in providing first aid to drowning victims. **Method:** Lectures and discussions to explain knowledge and techniques in handling or providing first aid to drowning patients. The media used are leaflets and flipcharts. The targets for this community service are tourism actors, namely travel agent employees in the Mertasari Sanur beach area, totaling 50 employees. **Results:** Before being given education about handling drowning victims, 66.7% of participants had poor knowledge and only 33.3% of participants had good knowledge and 76.7% of participants had very good knowledge and 23.3% had good knowledge after learning about handling drowning victims. **Conclusion:** There was an increase in participants' knowledge and skills in providing first aid to drowning victims.

Keywords: First aid; drowning victims; tourism actor

### ABSTRAK

**Latar belakang:** Provinsi Bali merupakan daerah tujuan wisata yang menjadikan Bali memiliki potensi untuk terjadinya kasus tenggelam. Inisiasi pemberian pertolongan pertama sangat penting untuk segera dilakukan agar korban dapat terhindar dari kematian atau kecacatan yang lebih parah. Oleh karena itu, pengetahuan mengenai teknik pemberian bantuan hidup dasar dan penanganan korban tenggelam. Para pelaku pariwisata di area pesisir pantai memiliki kesempatan pertama untuk menolong korban tenggelam. **Tujuan:** Untuk mengetahui pengetahuan dan keterampilan Masyarakat dalam memberikan pertolongan pertama pada korban tenggelam. **Metode:** Ceramah dan diskusi untuk pemaparan pengetahuan dan Teknik dalam menangani atau memberikan pertolongan pertama pasien tenggelam. Media yang digunakan adalah leaflet dan flipchart. Sasaran pada pengabdian masyarakat ini adalah pelaku pariwisata yaitu karyawan travel agen di wilayah pantai Mertasari Sanur berjumlah 50 orang karyawan. **Hasil:** Sebelum diberikan edukasi tentang penanganan korban tenggelam sebanyak 66,7% peserta memiliki pengetahuan kurang dan hanya 33,3% peserta memiliki pengetahuan baik dan sebanyak 76,7% peserta memiliki pengetahuan sangat baik dan 23,3% memiliki pengetahuan baik setelah mengetahui tentang penanganan korban

tenggelam. **Simpulan:** Terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam memberikan pertolongan pertama korban tenggelam.

*Kata kunci:* pertolongan pertama, korban tenggelam, pelaku pariwisata

## PENDAHULUAN

Provinsi Bali merupakan daerah tujuan wisata yang menjadikan Bali memiliki potensi untuk terjadinya kasus tenggelam. Oleh karena itu, diperlukan pengetahuan mengenai bantuan hidup dasar untuk dapat menangani kasus tersebut di lapangan. Bantuan hidup dasar ialah tindakan untuk mempertahankan jalan nafas dan membantu pernafasan dan sirkulasi tanpa menggunakan alat selain alat bantu nafas sederhana. Faktor terpenting yang menentukan hasil dari kejadian tenggelam adalah durasi dan tingkat keparahan hipoksia yang ditimbulkan (American Heart Association, 2015). Penanganan yang dilakukan pada near drowning di tempat kejadian meliputi menyelamatkan korban dari air, pemberian nafas bantuan, kompresi dada, membersihkan muntahan yang memungkinkan terjadinya sumbatan jalan nafas, mencegah terjadinya kehilangan panas tubuh dan transportasi korban ke fasilitas gawat darurat terdekat untuk evaluasi dan pemantauan (Vanden,2020).

Tenggelam (*drowning*) merupakan cedera oleh karena perendaman (submersion/immersion) yang dapat mengakibatkan kematian dalam waktu kurang dari 24 jam. Apabila korban mampu selamat dalam waktu kurang dari 24 jam maka disebut dengan istilah near drowning (AHA,2020). Dalam sepuluh tahun terakhir, lebih dari 50.000 orang meninggal akibat tenggelam di Amerika Serikat, dan merupakan penyebab kematian terbanyak ke-4 akibat kecelakaan secara umum. Sebagai tambahan, diperkirakan terdapat lebih dari 500.000 kejadian tenggelam setiap tahunnya di Amerika Serikat.

Di Indonesia sendiri angka kejadian tenggelam belum diketahui. Namun, merujuk pada kondisi geografis wilayah Indonesia yang terdiri dari berbagai pulau dengan garis pantai yang cukup panjang yang memungkinkan terjadinya tenggelam. Terlebih Indonesia juga merupakan daerah wisata di mana perairan juga merupakan salah satu daya tarik wisata yang dimiliki. Terutama Bali yang terkenal dengan pantai nya yang indah yang menggoda orang untuk sekedar berenang sampai menikmati olahraga air misalnya selancar dan jetski

serta berbagai permainan air lainnya. Tentu saja tidak akan ada seorang pun yang berharap hal tersebut terjadi pada siapapun. Namun, apabila kita menemukan kejadian tersebut tentu harus mengetahui langkah-langkah yang harus dilakukan agar dapat menyelamatkan korban. Pengabdian Masyarakat ini melakukan kegiatan preventif melalui pemberdayaan Masyarakat melalui penyuluhan tentang penanganan awal korban tenggelam berdasarkan analisis situasi diatas.

Tenggelam dapat terjadi pada air tawar maupun air laut dan merupakan salah satu kecelakaan yang dapat berujung pada kematian jika terlambat mendapat pertolongan (Berg,2020) Inisiasi pemberian pertolongan pertama sangat penting untuk segera dilakukan agar korban dapat terhindar dari kematian atau kecacatan yang lebih parah. Oleh karena itu, pengetahuan mengenai teknik pemberian bantuan hidup dasar dan penanganan korban tenggelam (AHA,2020). sangat diperlukan dalam menghadapi situasi seperti ini sehingga pertolongan yang diberikan akan lebih tepat.

Pantai Sanur merupakan salah satu wilayah pariwisata yang sangat padat pengunjung baik masyarakat lokal maupun mancanegara, maka dari itu diperlukannya pengetahuan dan skill oleh pelaku pariwisata didaerah tersebut dalam upaya penyelamatan nyawa melalui pertolongan pertama pada korban tenggelam.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat adalah Wawancara dan pengukuran untuk pengetahuan terkait pengetahuan tentang pertolongan pertama pasien tenggelam melalui instrument pengukuran kuesioner dan Ceramah dan diskusi untuk pemaparan pengetahuan dan Teknik dalam menangani atau memberikan pertolongan pertama pasien tenggelam. Media yang digunakan adalah leaflet dan flipchart. Sasaran pada pengabdian masyarakat ini adalah pelaku pariwisata yaitu karyawan travel agen di wilayah pantai Mertasari Sanur berjumlah 50 orang karyawan.Kegiatan dilakukan pada tanggal 21-22 September 2023. Keterkaitan yang diulas berupa integrasi dalam pembelajaran dan keterkaitan antara institusi yang diajak bekerjasama serta mahasiswa. Integrasinya dalam bidang pengajaran berupa aplikasi MK keperawatan keperawatan bencana dalam konsep keperawatan matra, Kerjasama yang dilakukan antara institusi dengan kantor desa wilayah

Desa Sanur Kauh dalam memberikan edukasi terhadap pelaku pariwisata di daerah tersebut, Mahasiswa berperan serta dalam kegiatan ini. Mereka bertugas saat wawanacara untuk pengkajian data awal, demonstrasi saat kegiatan dan evaluasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tabel 1. Distribusi frekuensi Jenis Kelamin dan Pendidikan Partisipan

	<b>n</b>	<b>%</b>
<b>Jenis Kelamin</b>		
Perempuan	17	56,7
Laki-laki	13	43,3
<b>Pendidikan</b>		
Tidak Bersekolah	5	16,7
Pendidikan Dasar	17	56,7
Perguruan Tinggi	8	26,7

Tabel 2. Gambaran Pengetahuan Partisipan Sebelum dan Sesudah diberikan edukasi Pertolongan Pertama Korban Tenggelam

	<b>n</b>	<b>%</b>
<b>Pengetahuan Sebelum diberikan edukasi</b>		
Kurang	20	66,7
Baik	10	33,3
Total	30	100
<b>Pengetahuan Setelah diberikan edukasi</b>		
Baik	7	23,3
Sangat Baik	23	76,7
Total	30	100

### **Hari Pertama (Kamis, 21 September 2023)**

Kegiatan hari pertama dilakukan pemberian materi tentang penanganan korban tenggelam oleh tim pengabdian masyarakat. Adapun materi yang berikan berupa penjelasan tentang penyebab dan gejala seseorang tenggelam di area pantai selain itu juga diberikan leaflet yang berisikan materi tentang penanganan korban tenggelam khususnya di area pantai Mertasari Sanur. Hari pertama diperoleh peserta 30 orang peserta berusia 17-68 tahun. Hari pertama seluruh peserta diberikan langsung dengan jumlah pertanyaan 10 soal yang berisi tentang penyebab, gejala, penanganan orang tenggelam. Hasil dari kuesioner tersebut didapatkan 66,7% memiliki pengetahuan kurang tentang hal tersebut, dan hanya 33,3% peserta

memiliki pengetahuan baik. Sebagian besar masih belum mengetahui dengan pasti gejala orang tenggelam dan penanganan tenggelam dengan benar. Kegiatan ini dimulai pukul 09.00 WITA dengan pemberian materi yang berikan berupa penjelasan tentang penyebab dan gejala seseorang tenggelam di area pantai. Kemudian dilanjutkan penjelasan materi menggunakan leaflet tentang penyebab, gejala dan penanganan orang tenggelam. Bagi masyarakat awam, khususnya dalam kegiatan ini adalah masyarakat yang berada disekitaran pantai dan belum pernah mendapatkan materi tentang penanganan korban tenggelam . Hal tersebut sangat penting untuk diketahui mengingat masyarakat yang berada disekitar pantai sangat berpotensi dalam menemukan korban untuk pertama kali dan membutuhkan waktu yang singkat dalam keberhasilan memberikan pertolongan.

### **Hari Kedua (Jumat, 22 September 2023)**

Kegiatan dimulai pukul 09.00 WITA dengan jumlah peserta yang hadir saat itu tetap sejumlah 30 orang. Peserta yang hadir berjumlah sama dengan hari sebelumnya. Diawal kegiatan seluruh peserta mendapatkan materi yang sama dengan peserta di hari pertama. Seluruh peserta juga diberikan pertanyaan yang sama untuk mengukur pengetahuan dan kemampuan dalam memahami penanganankorban tenggelam. Pada hari kedua, beberapa peserta memberikan banyak tanggapan setelah mendengarkan materi dan menjawab pertanyaan lisan yang diberikan terkait materi yang diberikan. Beberapa dari mereka ini merupakan pengalaman pertama untuk mempelajari atau mengetahui cara menanganikorban tenggelam. Hari kedua tim pengabmas memberikan simulasi cara memberikan RJP.Peserta kembali diberikan pertanyaan tentang penanganan korban tenggelam. Hasil survey tersebut didapatkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan peserta, yaitu sebanyak 76,7% peserta memiliki pengetahuan sangat baik dan 23,3% memiliki pengetahuan baik setelah mengetahui tentang penanganan korban tenggelam dan RJP dengan benar. Dengan itu diharapkan ilmu dan keterampilan tersebut dapat digunakan dan diaplikasikan apabila terjadi kejadian tenggelam dilingkungan sekitar masyarakat khususnya di area pantai Mertasari Sanur.



Gambar 1 Foto Bersama Tim PKM dan Pelaku Pariwisata Yaitu Karyawan Travel Agen Di Wilayah Pantai Mertasari Sanur

Tenggelam (drowning) merupakan cedera oleh karena perendaman (submersion/immersion) yang dapat mengakibatkan kematian dalam waktu kurang dari 24 jam. Apabila korban mampu selamat dalam waktu kurang dari 24 jam maka disebut dengan istilah near drowning. Dalam sepuluh tahun terakhir, lebih dari 50.000 orang meninggal akibat tenggelam di Amerika Serikat, dan merupakan penyebab kematian terbanyak ke-4 akibat kecelakaan secara umum (Tintinalli, 2014). Berdasarkan data statistik yang diambil dari halaman website e-medicine, golongan lelaki adalah tiga kali lebih sering mati akibat tenggelam berbanding golongan wanita. Kita juga tidak banyak mendengar berita tentang anak yang tenggelam di kolam renang. Hampir setiap saat, terutama pada saat musim liburan, di objek wisata laut. Banyak terjadi kasus wisatawan yang tenggelam, karena akibat air pasang atau kecerobohan diri wisatawan tersebut. Selain itu, kasus tenggelam yang lainnya adalah akibat buruknya transportasi laut di Indonesia. Kegawatdaruratan pada korban tenggelam terkait erat dengan masalah pernapasan dan kardiovaskuler yang penanganannya memerlukan penyokong kehidupan jantung dasar dengan menunjang respirasi dan sirkulasi korban dari luar melalui resusitasi, dan mencegah insufisiensi.

Penanganan kegawatdaruratan korban tenggelam sebaiknya memastikan terlebih dahulu kesadaran, system pernapasan, denyut nadi, dan proses observasi dan interaksi yang konstan dengan korban. Korban tenggelam merupakan salah satu kegawatdaruratan yang perlu penanganan segera (Colquhoun, 2018). Permasalahan yang dirumuskan yaitu rendahnya pengetahuan dan keterampilan dalam penanganan kegawatdaruratan tenggelam pada pengunjung dan upaya antisipasi yang dapat dilakukan di tempat untuk mencegah resiko kecelakaan tenggelam pada pengunjung kolam. Oleh karena itu pemberian edukasi

kesehatan merupakan salah satu alternatif yang dapat diberikan, untuk meningkatkan wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai penanganan kegawatdaruratan tenggelam dan upaya antisipasi yang dapat dilakukan di rumah untuk mencegah resiko kecelakaan tenggelam pada pengunjung. Pemberdayaan masyarakat merupakan proses pembangunan untuk meningkatkan kualitas kesehatan baik promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif. Untuk memperbaiki situasi dan kondisi resiko korban tenggelam pada pengunjung, petugas penjaga kolam harus berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial tersebut.

## **SIMPULAN**

Terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam memberikan pertolongan pertama korban tenggelam.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Colquhoun MC, Handley AJ and Evans TR. ABC of Resuscitation. Fifth Edition. London: BMJ. 2018. Chapter 1&15

Tintinalli JE, Kelen GD, Stapezynsky JS. Emergency Medicine: A Comprehensive Study. Sixth Edition. USA: Americans College of Emergency Physicians. 2014. Chapter 198

Mahadevan SV, Garmel GM. An Introduction to Clinical Emergency Medicine. Cambridge: Cambridge University Press. 2015. Page 639-642

Berg RA et. al. Part 5: Adult Basic Life Support : 2020 American Heart Association Guidelines for Cardiopulmonary Resuscitation and Emergency Cardiovascular Care. Circulation 2010;122:S685-S705

Vanden Hoek TL et. al. Part 12: Cardiac Arrest in Special Situations: 2020 American Heart Association Guidelines for Cardiopulmonary Resuscitation and Emergency Cardiovascular Care. Circulation 2010;122:S829-S861

American Heart Association. Part 3: Overview of CPR. Circulation 2018;112;IV-12-IV-18

American Heart Association. Part 10.3: Drowning. Circulation 2019;112;IV-133-IV-135